



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**  
**Volume 8 (1): 34-41, Mei (2021)**  
**Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>**  
**Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)**  
**(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)**



naskah diterima: 27/02/2021, direvisi: 17/06/2021, disetujui: 22/06/2021

## **PROFIL KEMANDIRIAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KOTA SERANG BANTEN**

**Herlina Siregar, Ika Rizqi Meilya, Ahmad Fauzi**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Singaperbangsa Karawang*  
*herlina.siregar@untirta.ac.id, ikarizqimeilya1@gmail.com, fauzipls@untirta.ac.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Gambaran Kemandirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Serang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari pengelola dan tutor PKBM. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian lembaga PKBM Kota Serang dilihat dari aspek partisipasi masyarakat antusias ikut serta dalam setiap proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. PKBM Kota Serang sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan lembaganya tanpa adanya sikap ketergantungan dari pihak pemerintah yang dihasilkan dari pendapatan usaha yang dikelola oleh PKBM.

Kata kunci: Kemandirian, PKBM

**Abstract:** This study aims to reveal an overview of the independence of the Community Learning Activity Center (PKBM) in Serang City. The research method used a descriptive method with a qualitative approach. The research informants consisted of PKBM managers and tutors. The data were collected by means of interviews, observation and documentation. Researcher is the main instrument in research with the help of interview and observation guidelines. The results showed that the independence of the PKBM Serang City institution, seen from the aspect of community participation, was enthusiastic about participating in every activity process starting from planning, implementation and evaluation. PKBM Serang City has been able to meet the needs of its institutions without any dependency from the government which is generated from the business revenue managed by PKBM.

Keywords: Independence, PKBM

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus memberikan pelayanan dalam upaya memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar dan kekuatan masyarakat dalam membantu mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai

aktivitas bersama dalam pengembangan masyarakat. Agar harapan tersebut bisa dipenuhi oleh lembaga masyarakat, pada umumnya menuntut dua persyaratan: di satu pihak cukup mengakar dalam masyarakat dan di lain pihak, tanggap terhadap berbagai tuntutan perubahan dan pembaruan (Soetomo, 2006:16).

Upaya pengembangan manajemen secara kelembagaan terhadap PKBM menjadi prioritas utama agar PKBM tetap bertahan dan melayani masyarakat dalam aspek Pendidikan. Dalam upaya pembinaan ini, menciptakan secara maksimal keterlibatan masyarakat menjadi hal penting dalam kesinambungan PKBM agar dapat mandiri sejalan dengan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Keberadaan dan kemandirian PKBM diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal, peningkatan kecakapan hidup masyarakat, melalui perbedayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Dalam mempertahankan keberadaannya, PKBM masih dihadapkan pada permasalahan yang dirasakan sangat kompleks. Permasalahan yang ditemui dilapangan yakni PKBM dalam menyelenggarakan program hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Bahkan seiring perjalanan waktu dan proses seleksi alam banyak ditemukan PKBM mengalami pasang surut yang menyisakan papan nama saja.

Kenyataannya menunjukkan bahwa keberadaan pengelola dan tutor belum berperan secara optimal, pelaksanaan program dan proses pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan, belum adanya suatu pola kerjasama yang simultan masyarakat. antara PKBM dengan dunia usaha (asosiasi), perbankan/BPR dan usaha kecil menengah setempat.

Menurut Hiryanto (2009) dalam makalahnya yang berjudul Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi PKBM antara lain: pertama, pendirian PKBM diduga kuat bukan didasari pertimbangan kebutuhan atau kesadaran para pemakrasanya akan perluasan hak-hak pendidikan masyarakat, tetapi sebagai respon untuk bagaimana membuat wadah untuk menampung kucuran *block grant* dari pemerintah. Kedua, Secara internal PKBM menghadapi tantangan berupa rendahnya kemampuan para pengelola PKBM pada umumnya untuk mengembangkan PKBM sebagai institusi PLS yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dann geografis maupun perbedaan

latar belakang sosial dan ekonomi, yang berakibat PKBM menghadapi kendala dalam menghasilkan berbagai program pendidikan luar sekolah yang berbasis pada kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya, dimana kemampuan merencanakan dan mengembangkan program-program PLS yang dikembangkan sendiri belum merata dimiliki oleh para pengelola dan pemangku kepentingan lain di tingkat PKBM. Dan ketiga, PKBM menghadapi tantangan masih kuatnya ketergantungan terhadap bantuan dan dukungan dana dari pemerintah melalui berbagai hibah yang diberikan, tantangan lain adalah rendahnya kemampuan PKBM dalam membuat dan mengajukan proposal kegiatan yang dapat didanai.

Permasalahan yang dipaparkan di atas mewakili kondisi keberadaan PKBM di Kota Serang Banten. Tidak jauh berbeda kesulitan yang dihadapi PKBM di Kota Serang Banten mengalami permasalahan seperti PKBM pada umumnya. Tetapi ada beberapa PKBM yang dianggap oleh penulis sudah mampu mandiri dalam mempetahankan keberadaan PKBM di situasi pasang surut berdirinya PKBM di masyarakat antara lain: PKBM Abdi Pertiwi, Ummatan Wasathon, dan Insan Utama Mandiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi di lokasi penelitian bahwa pengelola PKBM menyelenggarakan program yang berbasis pada potensi masyarakat yang dapat dijadikan usaha. Sarana/tempat proses pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan dan pelatihan PKBM memiliki ruang/kelas dan perpustakaan yang didalam terdapat koleksi buku yang dapat dipergunakan oleh warga belajar. Dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, PKBM memiliki prinsip pendidikan untuk semua artinya lembaga memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status social, ekonomi agama, budaya, dan lainnya. Selain itu lulusan/alumni PKBM banyak sudah mendapatkan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (perguruan tinggi). Dengan ini maka, peneliti tertarik mengangkat judul “Profil Kemandirian Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Kota Serang Banten.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang berguna untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2009: 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *voice recorder*, alat tulis, dan kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 15) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan Gambaran Kemandirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Serang Banten. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari orang (responden/informan), dokumen atau kenyataan-kenyataan yang dapat diamati. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola dan tutor pada tiga PKBM di Kota Serang Banten yaitu: PKBM Abdi Pertiwi, PKBM Ummatan Wasathon, dan PKBM Insan Utama Mandiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) Observasi, yang digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan pihak pengelola dan tutor PKBM dalam mewujudkan kemandirian PKBM. 2) Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara peneliti dan responden, dan 3) Dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, penarikan kesimpulan. Upaya pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi teknik, sumber, dan teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam mendukung keberhasilan program dilembaga PKBM berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan tutor bahwa adanya partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi dalam wujud antusias masyarakat ikut serta dalam program dan kesadaran akan pentingnya program dalam memecahkan masalah kehidupan mereka terutama masalah perekonomian. Menurut pengelola PKBM, partisipasi dari masyarakat merupakan bagian terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu program.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Menurut Hikmat (2001:23) fasilitasi dan atau pendampingan dari pihak luar masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PKBM diorientasikan kepada penguatan kemampuan masyarakat berperan aktif: (1) sebagai penyelenggara atas upaya pemenuhan kebutuhan pembelajarannya; (2) dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut dengan upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya; dan (3) sebagai penggagas serta penggerak bagi dirinya sendiri maupun masyarakat lain di lingkungan sekitarnya.

Keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM menjadi salah satu faktor terselenggaranya suatu program. Sebagai lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat pada penyelenggaraannya harus mampu memfasilitasi masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya serta mementingkan keterlibatan dari masyarakat sepenuhnya secara aktif.

Sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Meskipun awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana block grant dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian, dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian PKBM. PKBM akan berdiri kokoh atas keswadayaan masyarakat (Hiryanto, 2009: 2)

PKBM di Kota Serang Banten sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan lembaganya tanpa adanya sikap ketergantungan dari pihak lain yang mana lembaga mempunyai sumber penghasilan/ pendapatan dari usaha yang dikelola oleh PKBM, misalnya: melalui usaha service AC dan usaha olahan makanan bandeng crispy. Untuk menjaga eksistensi pihak lembaga bermitra dengan satuan pendidikan nonformal dibawah naungan forum komunikasi PKBM Kota Serang dalam hal koordinasi dan komunikasi. Salah satu yang menjadi topik dalam forum diskusi membahas mengenai strategi peningkatan kualitas lulusan dan keberlangsungan penyelenggaraan program di PKBM. Selain itu, tempat usaha jasa dan produksi tak luput menjadi sasaran dalam memperkuat kemitraan kelembagaan PKBM untuk menunjang proses pembelajaran untuk menjadi lokasi magang bagi warga belajar di PKBM. Kemitraan dalam bentuk usaha dilakukan juga terhadap koperasi dengan pemberian bantuan modal usaha serta memasarkan hasil produksi sebagai tindak lanjut hasil program pelatihan dalam bidang wirausaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menuju kemandirian PKBM di Kota Serang Banten tidak hanya tergantung anggaran kepada bantuan pemerintah saja melainkan harus mampu menjalin kerja sama (bermitra) dengan pihak luar. PKBM di Kota Serang Banten mempunyai pendapatan/ penghasilan yang diperoleh dari usaha swadaya/ mandiri dari pihak PKBM yang nantinya dialokasikan untuk operasional kegiatan/program. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tomi Hermawan, dkk (2017: 138) yang menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan pelaksanaan (implementasi) program PKBM bergantung pada faktor sumberdaya internal dan eksternal, terutama kemampuan dalam hal: a) Memobilisasi dan mengelola sumberdaya yang tersedia dan dibutuhkan dalam pengembangan program PKBM. b) Kemampuan

dalam membangun jaringan kerja atau membangun hubungan antara PKBM dengan; organisasi dan asosiasi masyarakat, lingkungan masyarakat sekitar PKBM (masyarakat lokal), pemerintahan daerah dan PKBM lainnya. Dan kedua hal tersebut telah dilakukan oleh PKBM di Kota Serang Banten.

Keberadaan lembaga PKBM di suatu masyarakat sebagai wadah dalam menciptakan kondisi budaya belajar serta dapat memberikan solusi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan tutor diperoleh bahwa permasalahan yang ada di masyarakat sekitar lembaga PKBM adalah kemiskinan dan pengangguran. PKBM di Kota Serang Banten hadir untuk memberikan solusi melalui program-program berdasarkan pada asas kebutuhan masyarakat yang memperhatikan potensi, norma, nilai serta budaya yang ada di masyarakat. Adapun keberadaan PKBM berdampak pada perubahan kehidupan terutama dari segi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan warga belajar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dalam penelitian ini antara lain yaitu partisipasi masyarakat merupakan bagian terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu program. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program di PKBM sangat tinggi yang mana masyarakat dilibatkan dari mulai perencanaan, proses dan evaluasi. PKBM di Kota Serang Banten sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan lembaganya tanpa adanya sikap ketergantungan dari pihak lain yang mana lembaga memiliki penghasilan dari usaha yang dikembangkan oleh PKBM. PKBM di Kota Serang Banten hadir untuk memberikan solusi melalui program-program berdasarkan pada asas kebutuhan masyarakat yang memperhatikan potensi, norma, nilai serta budaya yang ada di masyarakat. Adapun keberadaan PKBM di Kota Serang Banten telah berdampak pada perubahan kehidupan terutama dari segi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan warga belajar.

Adapun saran dalam penelitian ini bagi lembaga PKBM di Kota Serang Banten yaitu pentingnya PKBM melakukan kontrol melalui monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kualitas dan mengetahui apakah program berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan diawal. Harapan kedepannya PKBM di Kota

Serang Banten dapat mengembangkan penyaluran pemasaran produk usahanya lebih luas lagi dan mempunyai kualitas serta nilai jual tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan bersaing dengan produk lain di pasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Conyer, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama
- Hiryanto. 2009. *Strategi pengelolaan dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar*. Makalah Pelatihan Pendidik PKBM Sejahtera. Yogyakarta
- Hermawan, Tomi, dkk. 2017. *Pengelolaan Pembiayaan Menuju Kemandirian di PKBM Al-Huda Kec. Karangtengah Kabupaten Demak*. Jurnal Unnes. Semarang. Educational Management.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya